

Pengembangan Agri-Library Corner Sebagai Pusat Informasi Pertanian Cerdas Bagi Siswa SMK N Pertanian Terpadu Riau

Hadira Latiar¹, Nining Sudiar¹, Rosman H²

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*Email : hadira@unilak.ac.id

Abstract

The development of information literacy and digital-based learning resources has become an important necessity in supporting vocational agricultural education. This community service program aimed to develop an Agri-Library Corner as a smart agriculture information center for students at SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. The program was implemented through training, mentoring, strengthening library services, and developing thematic information facilities. The implementation methods included socialization, information literacy training, digital resource utilization, technology implementation, and evaluation. The program results showed increased student understanding of agricultural information literacy, improved librarian competence in managing thematic services, and the establishment of an Agri-Library Corner integrated with digital agricultural information resources. This program also strengthened the role of the school library as a knowledge hub supporting smart agriculture learning. The sustainability of the program is supported through institutional commitment, service innovation, and continuous collaboration between universities and schools. The implementation of this program contributes to strengthening educational literacy, improving access to agricultural information, and supporting sustainable vocational education development.

Keywords: *Agri-Library Corner, information literacy, school library, smart agriculture, community service*

Abstrak

Pengembangan literasi informasi dan sumber pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pendidikan vokasi pertanian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan Agri-Library Corner sebagai pusat informasi pertanian cerdas bagi siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Program dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, penguatan layanan perpustakaan, dan pengembangan fasilitas informasi tematik. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan literasi informasi, pemanfaatan sumber informasi digital, penerapan teknologi layanan, serta evaluasi program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi informasi pertanian, meningkatnya kompetensi pengelola perpustakaan dalam pengembangan layanan tematik, serta terbentuknya Agri-Library Corner yang terintegrasi dengan sumber informasi digital pertanian. Program ini juga memperkuat fungsi perpustakaan sekolah sebagai knowledge hub yang mendukung pembelajaran smart agriculture. Keberlanjutan program didukung melalui komitmen kelembagaan, inovasi layanan, dan kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah. Implementasi program memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi pendidikan, peningkatan akses informasi pertanian, dan pengembangan pendidikan vokasi

berkelanjutan.

Kata kunci: Agri-Library Corner, literasi informasi, perpustakaan sekolah, smart agriculture, pengabdian masyarakat

Pendahuluan

Transformasi digital dalam bidang pendidikan dan pertanian telah mendorong perlunya penguatan literasi informasi dan akses pengetahuan berbasis teknologi pada lembaga pendidikan vokasi. Sekolah menengah kejuruan berbasis pertanian memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan pertanian modern dan smart agriculture. Dalam konteks tersebut, perpustakaan sekolah tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi berkembang menjadi pusat informasi, pembelajaran, dan inovasi berbasis pengetahuan (IFLA, 2021).

SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau merupakan salah satu sekolah vokasi yang berfokus pada pengembangan kompetensi pertanian modern. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, perpustakaan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat informasi pertanian cerdas. Koleksi perpustakaan masih didominasi bahan cetak konvensional dan belum terintegrasi dengan sumber informasi digital pertanian. Selain itu, kemampuan literasi informasi siswa dalam menelusur dan mengevaluasi sumber informasi digital masih relatif rendah.

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang pertanian menuntut siswa memiliki kemampuan mengakses dan memanfaatkan informasi berbasis digital secara efektif. Menurut FAO (2022), transformasi digital pertanian berperan penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sektor pertanian. Oleh sebab itu, penguatan perpustakaan sekolah berbasis smart agriculture menjadi kebutuhan penting dalam mendukung kualitas pendidikan vokasi pertanian. Konsep smart library menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan layanan perpustakaan modern. Smart library merupakan model perpustakaan yang mengintegrasikan teknologi digital, layanan informasi, dan pembelajaran berbasis pengguna secara adaptif (Asemi et al., 2021). Dalam konteks pendidikan vokasi pertanian, konsep tersebut dapat diimplementasikan melalui pengembangan layanan tematik berbasis informasi pertanian digital.

Literasi informasi juga menjadi kompetensi utama abad ke-21 yang perlu dimiliki siswa sekolah vokasi. UNESCO (2021) menegaskan bahwa literasi informasi berperan penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis informasi. Penguatan literasi informasi pada siswa pertanian memungkinkan mereka memahami teknologi pertanian modern dan mengakses sumber pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan literasi siswa (Rahmawati & Sukaesih, 2022; Nugraha et al., 2023). Selain itu, pengembangan layanan perpustakaan tematik berbasis kebutuhan pengguna terbukti efektif dalam meningkatkan pemanfaatan perpustakaan sekolah (Sari et al., 2021).

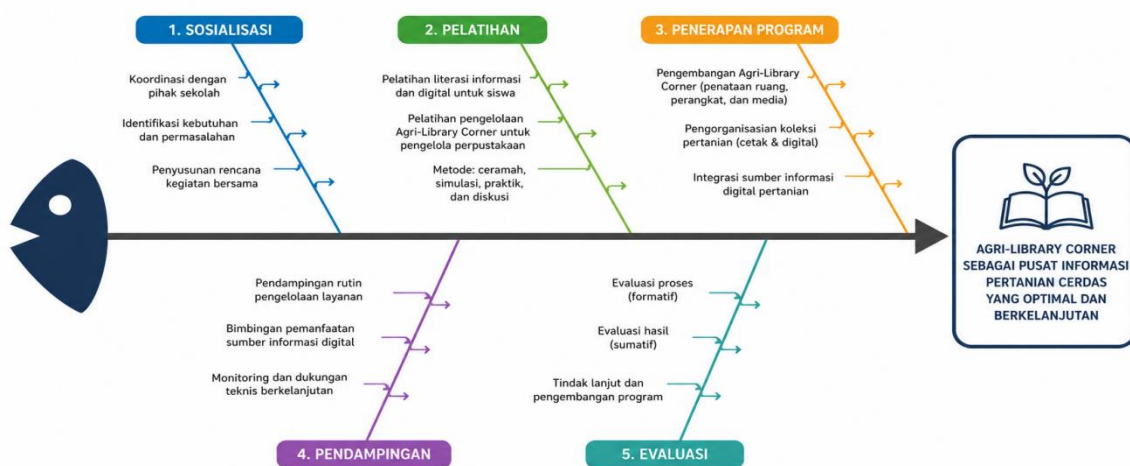
Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi: (1) belum optimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi pertanian cerdas; (2) terbatasnya akses siswa terhadap sumber informasi pertanian digital; (3) rendahnya literasi informasi siswa; dan (4) belum adanya model layanan perpustakaan inovatif yang mendukung pembelajaran smart agriculture. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1)

meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi pertanian cerdas; (2) meningkatkan akses dan pemanfaatan sumber informasi pertanian digital; (3) memperkuat literasi informasi siswa; dan (4) menghasilkan model layanan Agri-Library Corner yang dapat direplikasi pada sekolah vokasi lainnya.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, capacity building, dan pengembangan layanan berbasis teknologi informasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan sehingga program lebih adaptif terhadap kebutuhan lapangan.

Gambar 1. Tahap-tahap Kegiatan



Sumber: Diolah, 2026

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, pengelola perpustakaan, guru, dan siswa sasaran. Kegiatan ini bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai tujuan program, manfaat kegiatan, serta tahapan implementasi. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan perpustakaan dan pemetaan kondisi layanan eksisting.

2. Tahap Pelatihan

Pelatihan Literasi Informasi dan Literasi Digital. Pelatihan diberikan kepada siswa dengan materi meliputi:

- Penelusuran informasi pertanian digital
- Pemanfaatan e-resources pertanian
- Evaluasi kualitas informasi
- Penggunaan sumber open access
- Pemanfaatan informasi untuk pembelajaran vokasi

Pelatihan Pengelolaan Agri-Library Corner. Pelatihan ini ditujukan kepada pengelola perpustakaan sekolah dengan materi:

- a. Pengelolaan koleksi pertanian
- b. Pengembangan layanan tematik
- c. Kurasi sumber informasi digital
- d. Pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna

Metode pelatihan dilakukan melalui ceramah interaktif, simulasi, praktik langsung, dan diskusi kelompok.

3. Tahap Penerapan Program

Tahap implementasi dilakukan melalui pengembangan Agri-Library Corner sebagai pusat layanan informasi pertanian. Kegiatan meliputi penataan ruang layanan, pengorganisasian koleksi, penyediaan media informasi, dan integrasi sumber informasi digital pertanian. Selain itu dilakukan penyediaan sumber informasi digital berupa:

- a. e-book pertanian
- b. video pembelajaran
- c. infografik smart farming
- d. repositori open access
- e. portal informasi pertanian digital

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan layanan. Evaluasi menggunakan pendekatan formatif dan sumatif melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta pre-test dan post-test. Indikator evaluasi meliputi:

- a. Peningkatan literasi informasi siswa
- b. Peningkatan kompetensi pengelola perpustakaan
- c. Tingkat pemanfaatan layanan
- d. Kepuasan mitra
- e. Keberlanjutan layanan

Pelaksanaan Program

Program dilaksanakan di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau dengan melibatkan siswa, guru, dan pengelola perpustakaan sekolah. Kegiatan diawali dengan observasi kondisi perpustakaan dan identifikasi kebutuhan layanan informasi pertanian.

Pengembangan Agri-Library Corner

Agri-Library Corner dikembangkan sebagai sudut layanan informasi pertanian yang menyediakan koleksi cetak dan digital. Penataan ruang dilakukan agar lebih menarik, nyaman, dan mendukung aktivitas pembelajaran berbasis informasi.

Tabel 1. Komponen Pengembangan Agri-Library Corner

No	Komponen	Deskripsi
1	Koleksi cetak	Buku pertanian dan smart farming
2	Sumber digital	e-book, video, repositori
3	Media visual	Poster dan infografik
4	Layanan literasi	Pelatihan dan pendampingan
5	Panduan akses	Panduan penelusuran informasi

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 1 menunjukkan komponen utama dalam pengembangan Agri-Library Corner sebagai pusat informasi pertanian cerdas di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Pengembangan layanan ini dirancang secara terpadu melalui penyediaan koleksi cetak, sumber informasi digital, media visual edukatif, layanan literasi informasi, serta panduan akses informasi. Setiap komponen memiliki fungsi strategis dalam mendukung pembelajaran vokasi pertanian berbasis teknologi dan informasi. Komponen koleksi cetak berupa buku pertanian dan smart farming berfungsi sebagai sumber referensi dasar bagi siswa dalam memahami konsep pertanian modern, teknologi budidaya, serta inovasi pertanian berkelanjutan. Kehadiran koleksi ini menjadi penting karena masih terdapat kebutuhan terhadap sumber belajar fisik yang mudah diakses dan digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Selain koleksi cetak, pengembangan Agri-Library Corner juga didukung oleh penyediaan sumber informasi digital seperti e-book, video pembelajaran, dan repositori pertanian digital. Sumber informasi digital ini memberikan akses yang lebih luas, cepat, dan mutakhir terhadap berbagai pengetahuan pertanian. Integrasi sumber digital menjadi langkah penting dalam mendukung transformasi perpustakaan sekolah menuju layanan berbasis smart library dan literasi digital. Media visual berupa poster dan infografik dikembangkan sebagai sarana edukasi yang menarik dan komunikatif. Penggunaan media visual membantu siswa memahami informasi pertanian secara lebih sederhana, praktis, dan kontekstual. Selain meningkatkan daya tarik ruang perpustakaan, media visual juga memperkuat fungsi perpustakaan sebagai ruang pembelajaran interaktif. Komponen layanan literasi diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menelusur, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi pertanian secara efektif. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi literasi informasi siswa agar mampu menggunakan sumber informasi digital secara kritis dan bertanggung jawab.

Sementara itu, penyediaan panduan akses informasi berfungsi membantu siswa dan pengelola perpustakaan dalam memahami cara penggunaan layanan Agri-Library Corner. Panduan tersebut mencakup tata cara penelusuran informasi, penggunaan sumber digital, serta pemanfaatan koleksi pertanian. Dengan adanya panduan akses, layanan perpustakaan menjadi lebih mudah digunakan dan mendukung keberlanjutan program secara mandiri oleh pihak sekolah. Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pengembangan

Agri-Library Corner tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga pada penguatan ekosistem pembelajaran berbasis informasi dan teknologi. Integrasi berbagai komponen layanan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi informasi siswa sekaligus memperkuat fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat pembelajaran pertanian cerdas yang inovatif dan berkelanjutan.

Pelatihan Literasi Informasi

Pelatihan diikuti oleh 30 siswa. Materi pelatihan difokuskan pada kemampuan mengakses dan mengevaluasi sumber informasi pertanian digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap penggunaan sumber informasi digital secara efektif.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pelatihan

No	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Kemampuan penelusuran informasi	52%	84%
2	Kemampuan evaluasi informasi	48%	80%
3	Pemanfaatan sumber digital	45%	82%

Sumber: Data diolah, 2026.

Tabel 2 menunjukkan hasil evaluasi pelatihan literasi informasi yang dilaksanakan kepada siswa SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan nilai sebelum pelatihan (pre-test) dan setelah pelatihan (post-test) untuk mengukur tingkat peningkatan kompetensi siswa dalam pemanfaatan informasi pertanian berbasis digital. Indikator yang diukur meliputi kemampuan penelusuran informasi, kemampuan evaluasi informasi, dan pemanfaatan sumber informasi digital.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan penelusuran informasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dari 52% sebelum pelatihan menjadi 84% setelah pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil memperkuat keterampilan siswa dalam mencari, menemukan, dan mengakses sumber informasi pertanian yang relevan melalui media digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kata kunci pencarian, memilih sumber terpercaya, dan memanfaatkan platform informasi digital secara efektif. Setelah pelatihan, siswa mulai mampu melakukan penelusuran informasi secara lebih sistematis dan mandiri.

Pada indikator kemampuan evaluasi informasi, terjadi peningkatan dari 48% menjadi 80%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menilai kualitas dan kredibilitas informasi yang diperoleh dari internet maupun sumber digital lainnya. Sebelumnya, siswa cenderung menggunakan informasi tanpa melakukan verifikasi terhadap validitas sumber. Melalui pelatihan, siswa diberikan pemahaman mengenai cara membedakan sumber informasi ilmiah, sumber terpercaya, serta teknik mengevaluasi relevansi dan akurasi informasi pertanian yang digunakan dalam pembelajaran.

Sementara itu, indikator pemanfaatan sumber digital mengalami peningkatan dari 45% menjadi 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif memanfaatkan berbagai sumber informasi digital seperti e-book, video pembelajaran, repositori pertanian, dan sumber open access dalam mendukung kegiatan belajar. Kondisi sebelum pelatihan memperlihatkan bahwa penggunaan sumber digital masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Setelah program dilaksanakan, siswa mulai terbiasa menggunakan sumber digital sebagai alternatif utama dalam memperoleh pengetahuan pertanian terkini.

Secara keseluruhan, hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pelatihan literasi informasi dan literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Peningkatan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik, simulasi, dan pendampingan efektif dalam membangun kemampuan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi pertanian secara kritis dan produktif. Hasil ini juga memperkuat bahwa pengembangan Agri-Library Corner mampu mendukung transformasi perpustakaan sekolah menjadi pusat pembelajaran berbasis informasi dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan vokasi pertanian.

Pendampingan Pengelola Perpustakaan

Pendampingan kepada pengelola perpustakaan dilakukan sebagai upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam mengembangkan layanan perpustakaan berbasis kebutuhan pengguna dan teknologi informasi. Kegiatan pendampingan difokuskan pada penguatan kompetensi pengelola dalam melakukan kurasi sumber informasi pertanian, pengelolaan koleksi tematik, serta pengembangan layanan Agri-Library Corner yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran vokasi pertanian. Pendampingan dilakukan secara bertahap melalui diskusi, praktik langsung, dan konsultasi teknis mengenai pengelolaan layanan informasi pertanian.

Materi pendampingan meliputi teknik seleksi dan evaluasi sumber informasi pertanian, pengorganisasian koleksi berbasis topik, pengelolaan sumber informasi digital, serta strategi pengembangan layanan perpustakaan inovatif. Pengelola perpustakaan juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya transformasi perpustakaan sekolah dari layanan konvensional menuju smart library yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Menurut Yusuf dan Harahap (2022), pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi mampu meningkatkan efektivitas layanan dan keterlibatan pengguna dalam aktivitas literasi.

Kegiatan pendampingan menghasilkan peningkatan kemampuan pengelola perpustakaan dalam menyusun layanan tematik berbasis pertanian cerdas. Pengelola mulai mampu melakukan kurasi sumber informasi pertanian yang relevan dengan kurikulum sekolah, mengelompokkan koleksi berdasarkan kebutuhan pengguna, serta menyediakan media informasi yang lebih interaktif dan edukatif. Selain itu, pengelola juga mulai memahami pentingnya pendekatan *user-centered service* dalam pengembangan layanan perpustakaan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Firmansyah (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan sekolah modern perlu mengembangkan layanan yang berorientasi pada kebutuhan pengguna dan mendukung ekosistem pembelajaran digital.

Gambar 2. Kegiatan Pendampingan Pengelola Perpustakaan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Implementasi Sumber Informasi Digital

Implementasi sumber informasi digital menjadi salah satu komponen utama dalam pengembangan Agri-Library Corner sebagai pusat informasi pertanian cerdas. Kegiatan ini dilakukan melalui integrasi berbagai sumber informasi digital pertanian yang dapat diakses siswa secara mandiri maupun bersama guru dan pengelola perpustakaan. Sumber informasi yang disediakan meliputi e-book pertanian, video pembelajaran smart farming, jurnal open access, repositori pertanian digital, infografik edukatif, dan portal informasi pertanian berbasis web.

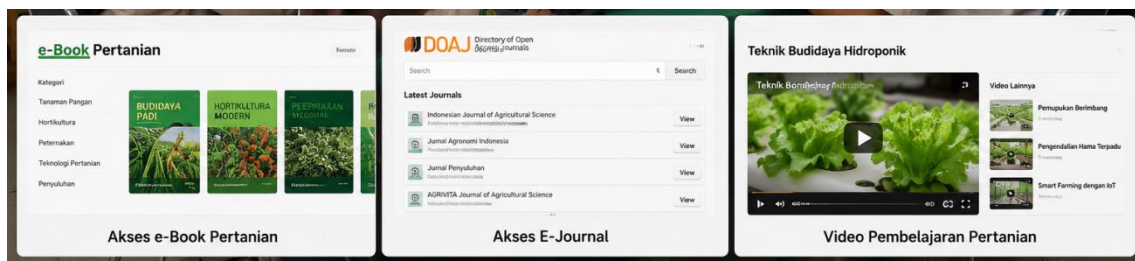
Pemanfaatan sumber informasi digital bertujuan meningkatkan akses siswa terhadap informasi pertanian yang mutakhir, relevan, dan mudah diakses. Sebelum program dilaksanakan, akses siswa terhadap sumber informasi digital masih sangat terbatas dan belum terintegrasi dalam layanan perpustakaan sekolah. Setelah implementasi program, siswa mulai terbiasa menggunakan sumber digital sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran dan pencarian referensi tugas sekolah. Menurut FAO (2022), pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan pertanian mampu memperkuat transfer pengetahuan dan meningkatkan kesiapan generasi muda menghadapi transformasi sektor pertanian modern.

Selain menyediakan akses informasi, kegiatan ini juga memperkenalkan penggunaan sumber open access sebagai strategi penguatan literasi digital dan pemerataan akses pengetahuan. Penggunaan sumber open access menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan akses terhadap sumber informasi berbayar. Siswa diajarkan cara mengakses repositori terbuka, jurnal ilmiah pertanian, serta platform pembelajaran digital yang dapat dimanfaatkan secara gratis dan legal. UNESCO (2021) menegaskan bahwa akses terbuka terhadap informasi merupakan bagian penting dalam mendukung pembangunan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi sumber informasi digital juga mendorong peningkatan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran vokasi pertanian. Siswa tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mulai memahami cara menelusur, mengevaluasi, dan memilih sumber informasi yang kredibel. Kondisi ini

menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat berperan sebagai pusat penguatan literasi digital dan literasi informasi berbasis kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Gambar 3. Implementasi Sumber Informasi Digital Pertanian



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Dampak Program

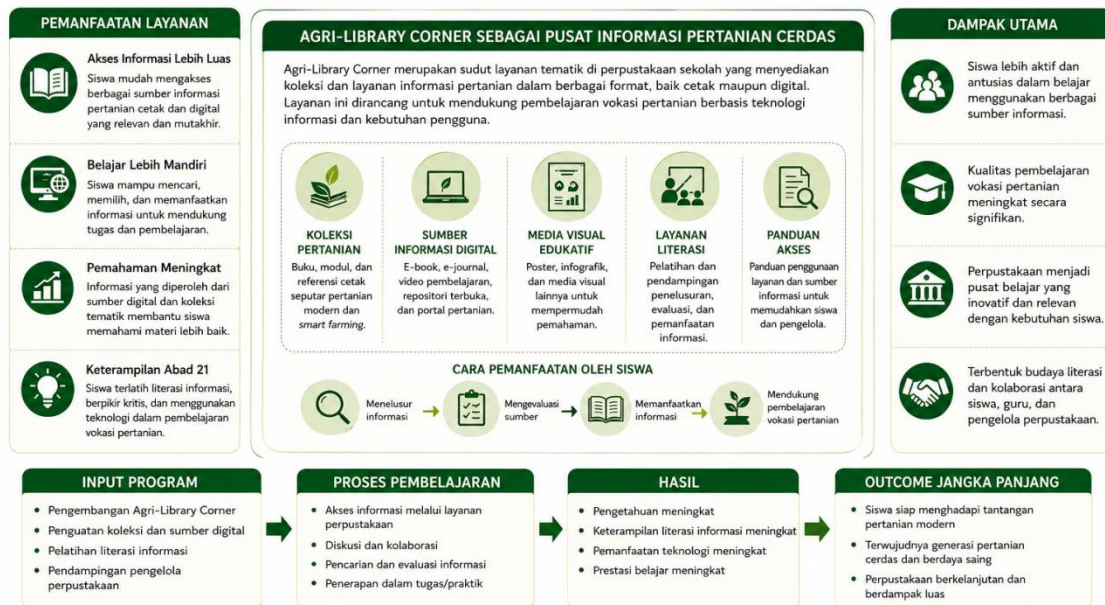
Program Pengembangan Agri-Library Corner memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan sekolah dan penguatan ekosistem pembelajaran pertanian berbasis informasi. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah meningkatnya fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi pertanian cerdas yang mendukung kegiatan pembelajaran vokasi. Perpustakaan tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai tempat membaca, tetapi berkembang menjadi ruang belajar interaktif yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan pertanian cetak maupun digital.

Peningkatan literasi informasi siswa menjadi salah satu capaian penting dalam program ini. Siswa menunjukkan perubahan perilaku dalam mencari dan memanfaatkan informasi untuk mendukung tugas dan pembelajaran pertanian. Setelah pelaksanaan program, siswa menjadi lebih aktif menggunakan sumber digital, melakukan penelusuran informasi secara mandiri, serta memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan literasi informasi melalui perpustakaan sekolah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa secara lebih kontekstual dan aplikatif. Rahmawati dan Sukaesih (2022) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah berbasis digital memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi informasi dan kemampuan belajar mandiri siswa.

Selain berdampak pada siswa, program ini juga meningkatkan kesadaran pengelola perpustakaan mengenai pentingnya inovasi layanan berbasis teknologi dan kebutuhan pengguna. Pengelola mulai memahami bahwa perpustakaan modern perlu mengembangkan layanan yang adaptif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan teknologi informasi. Perubahan ini terlihat dari mulai diterapkannya layanan tematik, penggunaan media visual edukatif, serta pengembangan akses informasi digital di lingkungan perpustakaan sekolah.

Dari sisi kelembagaan, program ini turut memperkuat posisi perpustakaan sebagai bagian penting dalam mendukung pengembangan pendidikan vokasi pertanian. Kehadiran Agri-Library Corner menjadi model inovasi layanan yang dapat mendukung terciptanya ekosistem pembelajaran smart agriculture di tingkat sekolah. Program ini juga membuka peluang pengembangan kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam penguatan literasi, teknologi informasi, dan inovasi layanan pendidikan berbasis masyarakat.

Gambar 4. Dampak Pengembangan Agri-Library Corner terhadap Pembelajaran Siswa



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026.

Refleksi Capaian Program

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pengembangan layanan perpustakaan berbasis tematik dan teknologi mampu meningkatkan kualitas layanan informasi di sekolah vokasi pertanian. Agri-Library Corner menjadi inovasi layanan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran smart agriculture. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif mitra, dukungan sekolah, serta pendekatan pendampingan yang partisipatif. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan variasi kemampuan digital siswa. Sebagai saran untuk pengelola perpustakaan, diperlukan penguatan keberlanjutan layanan melalui pembaruan koleksi digital, pengembangan kemitraan, dan integrasi layanan dengan pembelajaran berbasis kurikulum.

Penutup

Program Pengembangan Agri-Library Corner berhasil meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah sebagai pusat informasi pertanian cerdas di SMK Negeri Pertanian Terpadu Provinsi Riau. Kegiatan ini mampu meningkatkan kompetensi literasi informasi siswa, memperkuat kapasitas pengelola perpustakaan, serta menghasilkan model layanan perpustakaan tematik berbasis smart agriculture.

Program juga menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dapat berperan sebagai knowledge hub yang mendukung transformasi pendidikan vokasi pertanian berbasis teknologi informasi. Model Agri-Library Corner berpotensi direplikasi pada sekolah vokasi lainnya sebagai strategi penguatan literasi informasi dan pembelajaran pertanian berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lancang Kuning atas dukungan dana yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Asemi, A., Safari, A., & Zavareh, A. A. (2021). The role of smart libraries in the development of knowledge societies. *Library Philosophy and Practice*, 2021, 1–15.
- FAO. (2022). *Digital technologies in agriculture and rural areas*. Rome: Food and Agriculture Organization.
- IFLA. (2021). *IFLA School Library Guidelines*. The Hague: International Federation of Library Associations and Institutions.
- Kurniawan, D., & Lestari, P. (2021). Pengembangan perpustakaan sekolah berbasis digital dalam meningkatkan literasi informasi siswa. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 112–124.
- Nugraha, R., Suryani, Y., & Pratama, A. (2023). Digital literacy strengthening through school library innovation. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(4), 552–560.
- OECD. (2021). *Education at a glance 2021*. Paris: OECD Publishing.
- Prasetyo, H., & Ramadhan, M. (2022). Smart agriculture and digital transformation in vocational education. *Journal of Agricultural Education*, 8(1), 44–56.
- Rahmawati, N., & Sukaesih, S. (2022). Information literacy development in school libraries. *Library Philosophy and Practice*, 2022, 1–12.
- Sari, D., Yusup, P. M., & Winoto, Y. (2021). Pengembangan layanan perpustakaan tematik berbasis kebutuhan pengguna. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 9(1), 55–67.
- Setiawan, A., & Firmansyah, D. (2024). School library transformation in supporting digital learning ecosystems. *Journal of Librarianship and Information Science*, 56(1), 33–48.
- Sulistyo-Basuki. (2020). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- UNESCO. (2021). *Media and information literacy curriculum for educators and learners*. Paris: UNESCO.
- Wahyuni, R., & Kurniasih, N. (2023). Information literacy competencies among vocational students. *Journal of Information Literacy*, 17(2), 88–101.
- World Bank. (2021). *ICT in agriculture: Connecting smallholders to knowledge, networks, and institutions*. Washington DC: World Bank.
- Yusuf, M., & Harahap, F. (2022). Implementasi smart library pada perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 90–102.

Zulkarnaen, I., & Putri, A. (2024). Agricultural information services and digital literacy in vocational schools. *International Journal of Educational Development*, 102, 102890.